

## PENINGKATAN TRANSFORMASI LAYANAN PRIMER DALAM PENCEGAHAN INFEKSI KECACINGAN SISWA MIS SHOLIHIN

Liza Mutia<sup>1</sup>, Karolina Br Surbakti<sup>2</sup>, Selamat Riadi<sup>3</sup>, Endang Sofia<sup>4</sup>, Suparni<sup>5</sup>, Dian Pratiwi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,)</sup> Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan

email: liza.mutia1009@gmail.com

### Abstrak

Infeksi kecacingan mengakibatkan infeksi menahun yang berlanjut khususnya pada anak usia sekolah dasar. Resiko tertinggi kecacingan pada anak-anak, dikarenakan pada usia tersebut belum memahami untuk memelihara kebersihan pribadinya dan pada usia ini anak makin banyak melakukan aktifitas menggunakan tanah, sehingga resiko tertular semakin tinggi. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pembelajaran bercerita yang dapat merangsang rasa ingin tahu dan minat anak terhadap materi yang disampaikan. Tujuan kegiatan pengabdian ini meningkatkan pengetahuan para peserta tentang infeksi kecacingan, sanitasi dan hygiene makanan dan lingkungan. Pengabdian masyarakat ini diadakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Sholihin Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Jumlah peserta pengabdian sebanyak 106 siswa dengan rincian siswa kelas IV berjumlah 35 orang (33 %), Kelas V berjumlah 33 orang (31%) dan kelas VI berjumlah 38 orang (36%). Dari hasil pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa, terlihat dari hasil post test siswa yang meningkat, diharapkan dengan adanya pengabdian ini, kita dapat bersama menyukseskan program pemerintah dalam bidang transformasi kesehatan.

**Kata kunci:** Pengabdian Masyarakat, Kecacingan, Siswa Madrasah

### Abstract

Helminthiasis causes chronic infection and prolonged morbidity, especially in primary school-aged children. Children are at high risk of being infected with helminthiasis, this is because at this age they do not understand to maintain their hygiene and also at this age children are more active with the ground. The method of implementing this community service is the storytelling learning method which can invite children's curiosity and interest in something that becomes learning material. The purpose of this activity is to increase the participants' knowledge about helminthiasis infection, food and environmental sanitation and hygiene. This community service was held at Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Sholihin Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang. Participants totaled 106 students with details of class IV students totaling 35 people (33%), class V totaling 33 people (31%) and class VI totaling 38 people (36%). From the results of community service it can be concluded that there is an increase in student knowledge, this can be seen in the increased post test results, it is hoped that with this service, we can jointly succeed the government program in the field of health transformation.

**Keywords:** Community Service, Helminthiasis, Madrasa Students

### PENDAHULUAN

Kecacingan adalah infeksi yang disebabkan oleh nematoda di usus. Penyakit ini umum terjadi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan (2020), angka infeksi kecacingan nasional termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 28,12 %. Meskipun kecacingan tidak mengakibatkan kematian, tapi bisa mengakibatkan berkurangnya penyerapan nutrisi seperti karbohidrat dan protein akibatnya akan menimbulkan penurunan kebugaran jasmani, gangguan pertumbuhan dan perkembangan kognitif, malnutrisi dan anemia. Jika upaya pencegahan dan pengobatan tidak dilakukan, dampak gizi buruk kronis dan infeksi berulang dapat mengakibatkan stunting (anak menjadi terlalu kecil) dan gagal tumbuh, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). (Kementerian Kesehatan, 2017).

Melihat pada persoalan serta akibat dari kecacingan, pemerintah memberikan beberapa program penanggulangan kecacingan yakni Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 15 Tahun 2017 tentang penanggulangan cacingan baik di tingkat Kabupaten/Kota yang berkerjasama dengan Dinas Kesehatan setempat dengan mengedepankan pada kegiatan preventif dan promotif guna mendukung program transformasi layanan kesehatan terutama transformasi layanan primer dimana pada pelaksanaannya diperlukan adanya bimbingan ke masyarakat, khususnya masyarakat umum, calon

tenaga kesehatan baik dari pemerintahan maupun swasta guna terbinanya komunikasi dan wawasan yang sama dalam pengendalian penyakit cacangan baik dalam jangka pendek atau jangka panjang sehingga saat melakukan kegiatan edukasi terkait pencegahan berupa perubahan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat pada sasaran yang diharapkan. (Kemenkes, 2017)

Upaya mengurangi dan menekan angka kecacingan diperlukan beberapa kegiatan salah satunya adalah penyuluhan kemasyarakatan (Pramitaningrum, 2021). Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Sholihin Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang merupakan lingkungan sekolah yang sehat juga bersih, yang tergarab dari banyaknya tempat sampah yang ditempatkan pada sudut ruangan dan sudut sekolah. Selain itu, MIS Sholihin Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang juga mengimplementasikan hidup bersih dan sehat kepada semua siswa terlihat pada beberpa tempat dijumpai himbauan cuci tangan yang di pasang pada sudut-sudut ruangan, adanya ruang UKS juga peran serta siswa dalam membersihkan ruang kelas, di depan MIS Sholihin Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang terdapat banyak penjual makanan yang berjualan untuk siswa madrasah tersebut, umumnya mereka berdagang makanan siap saji ataupun yang diolah. Terkadang masih ada penjual jajanan di MIS Sholihin Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang tidak menutup rapat barang jualannya, sehingga bisa saja debu yang bertebrangan dari jalanan mengkontaminasi makanan dagangannya dan siswa madrasah dipersilahkan untuk mengambil makanan yang akan dibelinya tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Sehingga tentu saja ini bisa memungkinkan terjadinya infeksi kecacingan pada siswa madrasah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka kami tim pengabdian dari Dosen Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Medan bersama mahasiswa merasa tertarik untuk melakukan pengabdian di MIS Sholihin Kecamatan Tanjung Morawa

## METODE

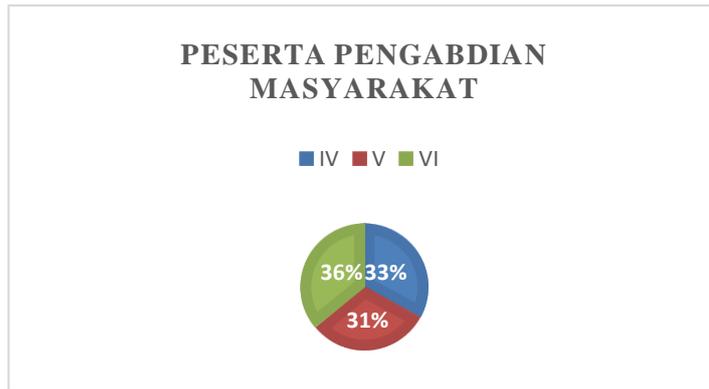
Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MIS Sholihin Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang. Sosialisasi pengabdian masyarakat ini diberikan pada siswa MIS Sholihin dimana topik dari pengabdian masyarakat ini adalah upaya preventif infeksi kecacingan pada siswa MIS Sholihin Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang. Penyuluhan akan dilakukan oleh seluruh tim pengabdian masyarakat (Dosen Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan) dan pemeriksaan dilakukan oleh mahasiswa Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan, adapun tahapan rencana kegiatan penyuluhan ini adalah:

- a. Survei ke lokasi tempat pengabdian masyarakat
- b. Memohon izin untuk melaksanakan pengabdian masyarakat ke Kepala Sekolah MIS Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang.
- c. Persiapan tempat pengabdian masyarakat
- d. Pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi :
  1. Mengukur pengetahuan (prior knowledge) siswa mengenai pengetahuan seputar kecacingan melalui pre test/beberapa pertanyaan yang akan dilakukan oleh seluruh tim pengabdian ;
  2. Penyuluhan dengan metode ceramah, memperlihatkan gambar dan video serta dilakukan diskusi dan tanya jawab dimana pada kegiatan ini akan dilakukan oleh ketua tim pengabdian
- e. Monitoring dan evaluasi ke siswa untuk melihat sejauh mana manfaat pengabdian masyarakat ini bagi siswa MIS Sholihin Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang dengan melaksanakan post test pada siswa

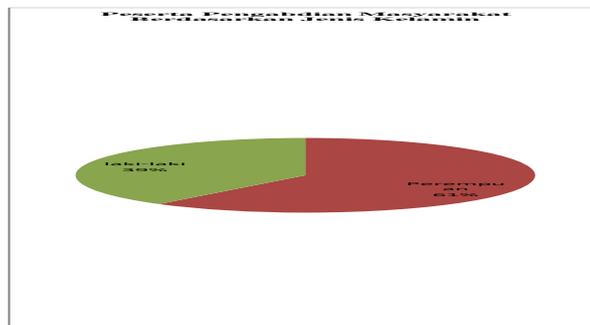
## HASIL DAN PEMBAHASAN

MIS Sholihin adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang beralamatkan Jln. Sultan Serdang Psr 6 Gg Madrasah Desa Telaga Sari kec. Tanjung Morawa kab. Deli Serdang Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, MIS berada di bawah naungan Kementerian Agama yang memiliki visi dan misi Mewujudkan Generasi Soleh, Cerdas, dan Berprestasi Untuk Indonesia Emas. Dari hasil pengabdian masyarakat di MIS Sholihin ada beberapa hasil yang di dapat yakni



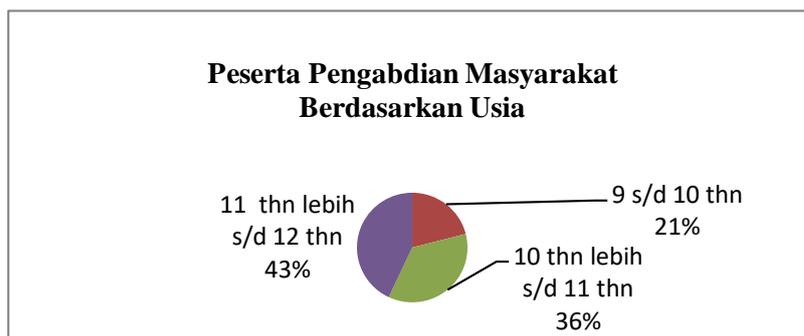
Gambaran 1. Karakteristik Jumlah Peserta Pengabdian Masyarakat Pada Siswa MIS Sholihin Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang

Dari diagram diatas terlihat peserta pengabdian masyarakat di MIS Sholihin Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang berjumlah 106 orang (100%) dengan rincian siswa kelas IV berjumlah 35 orang (33%), Kelas V berjumlah 33 orang (31%) dan kelas VI berjumlah 38 orang (36%)



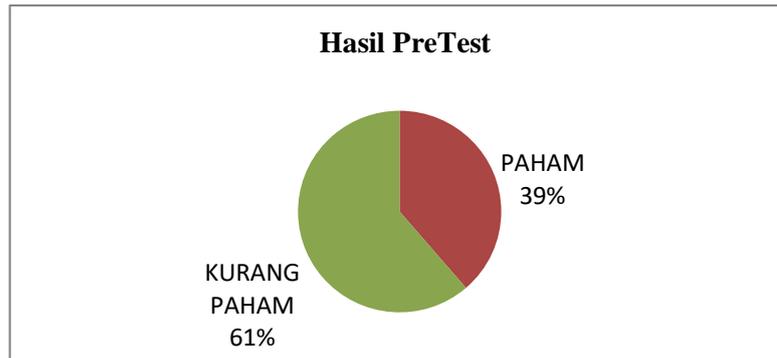
Gambaran 2. Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat Pada MIS Sholihin Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari diagram diatas terlihat jenis kelamin peserta pengabdian masyarakat di MIS Sholihin Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang yang terbanyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 65 siswa (61 %) dan laki-laki sebanyak 41 siswa (39 %)



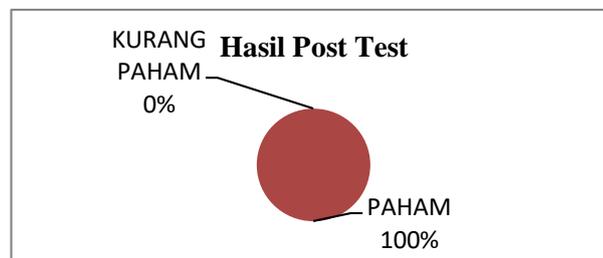
Gambaran 3. Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat Pada MIS Sholihin Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Berdasarkan Usia

Dari diagram diatas terlihat Peserta pengabdian masyarakat siswa di MIS Sholihin Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang berdasarkan jenis usia yakni 9 sampai dengan 10 tahun sebanyak 22 siswa (21%), 10 tahun lebih beberapa bulan sampai dengan 11 tahun sebanyak 38 Siswa (36 %) dan usia 11 tahun lebih sampai dengan 12 tahun sebanyak 46 siswa (43%)



Gambaran 4. Hasil Pre Test Peserta Pengabdian Masyarakat di MIS Sholihin Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang

Dari diagram diatas terlihat hasil pre test peserta pengabdian masyarakat di MIS Sholihin Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang ditemukan 41 siswa (39 %) sudah paham tentang infeksi kecacingan dan upaya pencegahannya dan sebanyak 65 siswa (61%) siswa masih belum paham tentang infeksi kecacingan dan upaya pencegahannya



Gambaran 5. Hasil Post Test Peserta Pengabdian Masyarakat di MIS Sholihin Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang

Dari diagram diatas terlihat post test peserta pengabdian masyarakat di MIS Sholihin Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang didapatkan 106 siswa (100%) sudah paham tentang infeksi kecacingan dan upaya pencegahannya

**Pembahasan**

Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat Pada di MIS Sholihin Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang berjumlah 106 siswa dengan rincian siswa kelas IV berjumlah 35 orang (33 %), Kelas V berjumlah 33 orang (31%) dan kelas VI berjumlah 38 orang (36%), dimana jenis kelamin peserta pengabdian masyarakat perempuan sebanyak 65 siswa (61 %) dan laki-laki sebanyak 41 siswa (39 %) serta usia peserta pengabdian terbanyak pada usia usia 11 tahun lebih sampai dengan 12 tahun sebanyak 46 siswa (43%).

Hasil pretest dan post test yang dilakukan dari tim pengabdian masyarakat pada siswa MIS Sholihin Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang didapatkan bahwasanya seluruh peserta pengabdian masyarakat sudah paham akan upaya pencegahan kecacingan serta personal hygiene yang baik.

Angka insiden infeksi kecacingan di Indonesia diketahui sangat bervariasi, Namun, jika dilihat menurut kelompok usia maka anak usia sekolah (5-14 tahun) dan prasekolah (1-4 tahun) memiliki intensitas penularan tertinggi. Akibat dari infeksi kecacingan yang berat pada anak akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan kognitif, serta defisiensi mikronutrien sehingga akan berdampak pada kualitas hidup dan prestasi anak. Prevalensi infeksi kecacingan yang tinggi pada anak diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain: seringnya anak beraktifitas dengan tanah, rumah tidak memiliki jamban sehingga anak buang air besar tidak dijamin, tidak mencuci tangan saat sebelum makan atau setelah buang air besar; kuku yang tidak dipotong teratur, anak sering melakukan aktifitas menggigit kuku, suka jajan sembarangan, mengonsumsi air atau makanan tanpa dimasak terlebih dahulu, dan kebiasaan memakan sayuran mentah tanpa mencucinya, makanan yang tidak ditutup, obat cacing tidak diminum secara rutin, serta beraktifitas di luar rumah tanpa menggunakan alas kaki

Pengenalan tentang cara pencegahan, penularan serta penyebaran infeksi kecacingan wajib diberikan pada anak-anak agar mereka bisa melindungi dirinya dari infeksi kecacingan. Sehingga akan menurunkan angka prevalensi kecacingan. Upaya pengenalan pencegahan kecacingan ini dilakukan dengan pemberian edukasi dan penyuluhan yang tepat dan menarik kepada anak-anak serta himbauan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan terjadinya peningkatan pengetahuan siswa terhadap kecacingan pada siswa MIS Sholihin Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang dan siswa bisa sebagai contoh teladan dalam upaya pencegahan kecacingan, yang akhirnya akan berdampak penurunan angka penyebaran infeksi kecacingan di lingkungan sekolah MIS Sholihin Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang .

## SIMPULAN

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang pencegahan infeksi kecacingan pada siswa MIS Sholihin Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang, berjalan lancar dan sukses berkat kerjasama mitra dengan tim pengabdian. Dari hasil kegiatan tersebut diketahui tingkat pemahaman siswa yang bertambah dalam upaya pencegahan kecacingan serta personal hygiene.

## SARAN

Saran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah agar pengabdian selanjutnya mengambil pengabdian yang memiliki tema serupa, sehingga diharapkan didapatkan sumber data yang lengkap serta pemerataan informasi kesehatan guna menyukseskan transformasi kesehatan terutama transformasi layanan primer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017.
- Mutia L, Karolina br surbakti, Selamat Riadi (2021). Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kadar Haemoglobin Serta Pemeriksaan Telur Cacing Soil Transmitted Helminths (Sth) Pada Anak Sd N 105302 Di Desa Tangkahan Kec. Namorambe Kab. Deli Serdang. JURNAL MITRA PRIMA (JMP). Vol 3 No 1 Oktober 2021
- Nikmatullah, NA, dkk (2023). Pengabdian Masyarakat Melalui Edukasi Pencegahan Dan Pengobatan Infeksi Kecacingan Di Cabang Aisyiyah Pasar Minggu. EJOIN – Volume 1 Nomor 11 (2023) : 1315 – 1319
- Pramitaningrum, I. K., Septiani, S., & Kurniawan, M. R. (2021). Penyuluhan mengenai bahaya “Kecacingan” di TPA Al Ikhlas Polri, Jatisampurna, Bekasi. ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(2), 257–263. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4228>
- Pramitaningrum, I. K., dkk. (2022). Penyuluhan Penyebab dan Bahaya Kecacingan di SDN Susukan Pagi 4 Ciracas Jakarta Timur. Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat Ke – 2. DOI <http://dx.doi.org/10.36722/psn.v2i1.1619>
- Panjaitan Joice SG, (2022). Edukasi Tentang Pencegahan Infeksi Kecacingan Disebabkan Oleh Soil Transmitted Helminth Dengan Menggunakan Metode Ceramah Kepada Masyarakat Di Desa Namo Rambe. JIPMAS. Vol 03 No 01 Edisi Februari 2022.
- Satriawan, D. A., Putra, R. R. F. A., Giri, T. P. D., Warouw, B. P., Azis, N. E. A. dan Rahma, A. H. (2019). Meningkatkan kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Kecacingan di Bantaran Sungai Ciliwung, Jakarta Timur. Prosiding PKM-CSR, 2(1), 362–368.
- Suriani, E., Irawati, N., & Lestari, Y. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Kecacingan pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Andalas, 8(4), 81–88. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1121>
- Valerie IC, I Made Sudarmaja, I Kadek Swastika (2019). Prevalensi Dan Faktor Risiko Infeksi Soil-Transmitted Helminths (STH) Pada Siswa Sekolah Dasar Sd Negeri 1 Sulangai, Desa Sulangai, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Jurnal Medika Udayana, Vol. 8 No.10,Oktober, 2019